

PENGARUH WAQF DAN IBTIDA'
DALAM PENAFSIRAN AL-QUR'AN
(Analisis Penafsiran M. Quraish Shihab
dalam *Tafsir Al-Mishbah*)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh:
PUTRI AYU NUR ROHMAH
NIM. 21105030046

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2025

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp :-

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Putri Ayu Nur Rohmah

NIM : 21105030046

Judul Skripsi : "PENGARUH *WAQF* DAN *IBTIDA'* DALAM PENAFSIRAN AL-QUR'AN (Analisis Penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah*)"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Agustus 2025

Pembimbing,

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710901 199903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1596/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : **PENGARUH WAQF DAN IBTIDA' DALAM PENAFSIRAN AL-QUR'AN**
(Analisis Penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah*)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PUTRI AYU NUR ROHMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 21105030046
Telah diujikan pada : Senin, 11 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

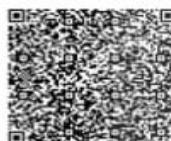
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

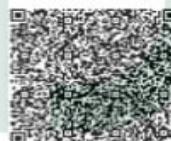
Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 68ac90d623d47



Pengaji II

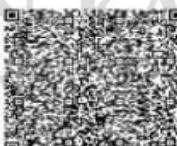
Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED



Pengaji III

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68a4f45779ced



Yogyakarta, 11 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68ad03aa2d1f208

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Ayu Nur Rohmah
NIM : 21105030046
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Lamongan, Jawa Timur
No. Telepon : 081553918044
Judul Skripsi : "PENGARUH *WAQF* DAN *IBTIDA'* DALAM PENAFSIRAN AL-QUR'AN (Analisis Penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah*)"

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang dibuat oleh saya sendiri. Jika di kemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan dari kerjasamanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Putri Ayu Nur Rohmah
NIM. 21105030046

MOTTO

“Semuanya, semau-Nya”.



PERSEMBAHAN

Untuk orang tua penulis, Bapak dan Ibu, serta seluruh keluarga

Untuk seluruh pengajar yang sudah mendidik penulis

Kepada segenap almamater,

Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo Lamongan

Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri Jogoroto Jombang

Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta, dan

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	Te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	Je
ح	Hā'	ḥ	ha titik bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	zet titik di atas
ر	Rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sīn	s	Es
ش	Syīn	sy	es dan ya
ص	Şad	ş	es titik di bawah
ض	Dād	đ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ż	zet titik di bawah

ع	‘Ayn	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā’	f	ef
ق	Qāf	q	ki
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā’	h	ha
ء	Hamzah	...’...	apostrof
ي	Yā	y	ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعَّدِين	Ditulis	<i>Muta‘aqqidīn</i>
عَدَّة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Ta’ marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h.

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'Illah</i>

2. Bila diikuti kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, ditulis h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūtah* hidup dengan harakat, fathah, kasrah dan ḍammah, ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal pendek

— ó —	<i>fathah</i>	ditulis	a
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
— ِ —	<i>Kasrah</i>	ditulis	i
ذكر		ditulis	<i>žukira</i>
— ُ —	<i>ḍammah</i>	ditulis	u
يذهب		ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal panjang

1	<i>fathah + alif</i>	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	<i>fathah + ya' mati</i>	ditulis	ā

	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3	<i>kasrah + ya' mati</i>	ditulis	ī
	کریم	ditulis	<i>karīm</i>
4	<i>dammah + wawu mati</i>	ditulis	ū
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal rangkap

1	<i>fathah + ya' mati</i>	ditulis	ai
	بینکم	ditulis	<i>bainakum</i>
2	<i>fathah + wawu mati</i>	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتْ	ditulis	<i>u'idat</i>
لَنْ شَكْرَمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l" (el).

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
--------	---------	------------------

القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawīl al-furūḍ</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Waqt dan *ibtidā'* merupakan ilmu yang penting dalam kajian ‘ulūmul qur’ān, terutama dalam konteks pembacaan al-Qur’ān. Dengan ilmu ini, seseorang akan terhindar dari kekeliruan saat membaca al-Qur’ān serta akan tercegah dari kesalahan dalam memahami maknanya. Kesalahan dalam menentukan titik berhenti (*waqf*) atau memulai bacaan (*ibtidā'*) dapat berimplikasi pada pergeseran makna ayat, sehingga berpengaruh langsung terhadap penafsiran. Analisis dengan menggunakan *Tafsir Al-Mishbah* bertujuan untuk melihat bagaimana *waqf* dan *ibtidā'* tersebut berpengaruh dalam penafsiran al-Qur’ān.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis *library research* dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk menganalisis bagaimana *waqf* dan *ibtidā'* berpengaruh dalam penafsiran al-Qur’ān. Penelitian ini menggunakan beberapa literatur yang membahas konsep *waqf* dan *ibtidā'*, yakni kitab *al-Muktafā fi al-Waqf wa al-Ibtidā'*, *Ilal al-Wuqūf* dan *Idāh al-Waqf wa al-Ibtidā'*, untuk selanjutnya dianalisis pengaruhnya dalam penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah*. Pendekatan tematik dengan model penafsiran pada potongan ayat tertentu dalam *Tafsir Al-Mishbah* ini relevan dengan tema yang sedang dibahas. Hal ini memberi ruang yang lebih luas untuk menelusuri penerapan kaidah *waqf* dan *ibtidā'* dalam penafsiran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *waqf* dan *ibtidā'* memiliki peran yang signifikan dalam menjaga keutuhan makna ayat al-Qur’ān. Analisis terhadap sejumlah ayat al-Qur’ān melalui pendekatan tafsir mengungkapkan keterkaitan erat antara kaidah *waqf* dan *ibtidā'* dengan penafsiran makna ayat. Beberapa ayat yang telah dianalisis dalam *Tafsir Al-Mishbah* menunjukkan bahwa penafsiran M. Quraish Shihab sejalan dengan kaidah *waqf* dan *ibtidā'*. Hal ini terlihat dari kesesuaian pemenggalan ayat ketika melakukan penafsiran, yang mana hal tersebut mendukung kejelasan makna dan ketepatan pesan ayat sesuai dengan kaidah *waqf* dan *ibtidā'* yang telah dirumuskan oleh ulama.

Kata Kunci: *Waqt*, *Ibtidā'*, Penafsiran, *Tafsir Al-Mishbah*.

ABSTRACT

Waqt and *ibtidā'* are essential disciplines in the study of '*ulūmul qur'ān*', particularly in the context of Qur'anic recitation. Mastery of this knowledge enables a reciter to avoid errors in reading and prevents misinterpretation of the meaning. Mistakes in determining the stopping point (*waqt*) or the starting point (*ibtidā'*) may lead to shifts in meaning, thereby directly influencing interpretation. This study, through an analysis of *Tafsir Al-Mishbah*, seeks to examine how *waqt* and *ibtidā'* affect the interpretation of the Qur'an.

This research employs a qualitative method based on library research with a descriptive-analytical approach to analyze the influence of *waqt* and *ibtidā'* on Qur'anic interpretation. Several classical works on *waqt* and *ibtidā'* serve as primary references, including *al-Muktafā fī al-Waqf wa al-Ibtidā'*, *'Ilal al-Wuqūf*, and *Idāh al-Waqf wa al-Ibtidā'*. These references are then analyzed in relation to M. Quraish Shihab's interpretation in *Tafsir Al-Mishbah*. A thematic approach focusing on selected Qur'anic passages in *Tafsir Al-Mishbah* is considered relevant, as it provides broader space to explore the application of *waqt* and *ibtidā'* principles in interpretation.

The findings of this study indicate that *waqt* and *ibtidā'* play a significant role in preserving the integrity of Qur'anic meaning. Analysis of several verses through the lens of exegesis reveals a strong correlation between the principles of *waqt* and *ibtidā'* and the interpretation of the Qur'an. The verses examined in *Tafsir Al-Mishbah* demonstrate that M. Quraish Shihab's interpretations are consistent with the established rules of *waqt* and *ibtidā'*. This consistency is reflected in the accurate segmentation of verses employed in his *tafsir*, which contributes to the clarity of meaning and ensures the precision of the Qur'anic message in accordance with the principles formulated by classical scholars.

Keywords: *Waqt, Ibtidā', Interpretation, Tafsir Al-Mishbah.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الْفَوِيِّ سُلْطَانُهُ الْمَبِينُ سُوْطِرُهُ الْوَاضِعُ بُرْهَانُهُ الْمَبِينُ وَالْمَبِينُ كَرْمُهُ وَإِخْسَانُهُ تَعَالَى
مَجْدُهُ وَعَظُمُ شَانَهُ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ بَحْرَ أَنْوَارِكَ وَمَعْدِنِ أَسْرَارِكَ وَلِسَانِ حُجَّتِكَ وَعَرْوُسِ
مَلَكَتِكَ وَإِمَامِ حَضْرَتِكَ وَخَاتَمِ آنِيَاتِكَ صَلَادَةً تَدُومُ بِدَوَامِكَ وَتَبْقَى بِسَقَائِكَ صَلَادَةً تُرْضِيَكَ وَتُرْضِيَهُ وَتُرْضِيَ
بَهَا عَنَّا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala syukur dan puji hanya milik Allah Swt. Dengan rahmat-Nya, penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “**PENGARUH WAQF DAN IBTIDA’ DALAM PENAFSIRAN AL-QUR’AN (Analisis Penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah*)**”. Rahmat *ta’zīm*, berkah dan keselamatan semoga senantiasa tercurah atas sebaik-baik panutan, Nabi Muhammad, juga atas keluarga, sahabat, para istri, dzurriyyah dan ahlul bait seluruhnya.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tentu banyak pihak yang terlibat dalam rangka membantu penulis, baik berupa materi maupun motivasi, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan permohonan maaf karena telah banyak mengganggu waktu luang. Penulis juga menyampaikan terima kasih atas segala bantuan dan dukungan.

Selanjutnya penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., beserta seluruh jajaran rektor.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., beserta seluruh staf dan karyawan.

3. Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Subkhani Kusuma Dewi, M.A, Ph.D., Sekretaris Program Studi, Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum., beserta seluruh staf dan dosen program studi.
4. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I, selaku Dosen Penasihat Akademik.
5. Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
- Terima kasih telah meluangkan waktu dan memberikan arahan. Semoga Allah Swt. selalu menganugerahkan panjang umur yang senantiasa diliputi keberkahan.
6. Orang tua penulis, Bapak Moh. Asyikin dan Ibu Mukayaroh. Terima kasih atas doa dan kasih sayang. Semoga Allah Swt. selalu menganugerahkan ampunan dan kebaikan.
7. Penulis, Putri Ayu Nur Rohmah. Terima kasih telah menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih telah menerima diri. Terima kasih telah memilih pilihan yang sulit dengan berani dan percaya diri. Semoga Allah Swt. selalu menganugerahkan ridho dan berkah dalam setiap langkah.
8. Seluruh keluarga penulis, Cacak Nadhif, Adek Abbas, Adek Firos, Mbak Hesti, Adek Hasna, serta seluruh kerabat. Semoga Allah Swt. selalu menganugerahkan sehat dan selamat.
9. Seluruh pengajar penulis. Terima kasih atas keikhlasannya dalam memberikan contoh dan tiru. Semoga Allah Swt. selalu menganugerahkan kemanfaatan ilmu.
10. Seluruh pihak yang telah membantu penulis selama mengerjakan skripsi ini. Terima kasih telah berkenan menjawab pertanyaan-pertanyaan dan membantu

penulis saat menemui kesulitan. Semoga Allah Swt. selalu menganugerahkan kemudahan dalam setiap urusan.

Akhir kata, untuk seluruh jasa yang terlalu berarti, bahkan, kata-kata tidak akan mampu sepadan dan mewakili. Hanya Allah Swt. yang mampu membalas setiap perkara yang didasari rasa ikhlas. Semoga selalu diberkahi dan diridhoi. Amin.

Yogyakarta, 22 Agustus 2025

Penulis,

Putri Ayu Nur Rohmah
NIM. 21105030046



DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	22

BAB II <i>WAQF DAN IBTIDĀ'</i>	24
A. Pengertian dan Ragam <i>Waqf</i>.....	24
1. <i>Waqf</i> Berdasarkan Hukum Bacaan	26
2. <i>Waqf</i> Berdasarkan Tujuan.....	29
B. Pengertian dan Ragam <i>Ibtidā'</i>	31
C. Kitab-Kitab <i>Waqf</i> dan <i>Ibtidā'</i>	31
BAB III HUBUNGAN ANTARA <i>WAQF</i> DAN <i>IBTIDĀ'</i> DENGAN PENAFSIRAN AL-QUR'AN	35
A. Urgensi <i>Waqf</i> dan <i>Ibtidā'</i>	35
B. Hubungan <i>Waqf</i> dan <i>Ibtidā'</i> dengan Penafsiran.....	38
BAB IV PENGARUH <i>WAQF</i> DAN <i>IBTIDĀ'</i> DALAM PENAFSIRAN AL-QUR'AN.....	44
A. Analisis <i>Waqf</i> dan <i>Ibtidā'</i> Menurut Pandangan Ulama	44
1. QS. Ali Imran [3]: 7	44
2. QS. Al-Maidah [5]: 26	47
3. QS. Yunus [10]: 65	49
4. QS. Ar-Ra'd [13]: 18.....	50
5. QS. An-Nahl [16]: 5	53
6. QS. Al-Qasas [28]: 68	54
B. Pengaruh <i>Waqf</i> dan <i>Ibtidā'</i> dalam <i>Tafsir Al-Mishbah</i>	56

1. Pengaruh <i>Waqf</i> dan <i>Ibtidā'</i> dalam QS. Ali Imran [3]: 7	58
2. Pengaruh <i>Waqf</i> dan <i>Ibtidā'</i> dalam QS. Al-Maidah [5]: 26	61
3. Pengaruh <i>Waqf</i> dan <i>Ibtidā'</i> dalam QS. Yunus [10]: 65	63
4. Pengaruh <i>Waqf</i> dan <i>Ibtidā'</i> dalam QS. Ar-Ra'd [13]: 18	65
5. Pengaruh <i>Waqf</i> dan <i>Ibtidā'</i> dalam QS. An-Nahl [16]: 5	66
6. Pengaruh <i>Waqf</i> dan <i>Ibtidā'</i> dalam QS. Al-Qasas [28]: 68	68
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
CURRICULUM VITAE	79

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemahaman terhadap al-Qur'an membutuhkan pendekatan yang hati-hati dan ilmu yang memadai. Ketika seseorang ingin memahami al-Qur'an, tidak cukup hanya dengan melihat arti kalimat dalam kamus bahasa arab pada umumnya, misalnya. Mungkin, jika dengan terjemah, seseorang bisa dengan cepat menangkap pesan al-Qur'an secara global. Akan tetapi, al-Qur'an mencakup seluruh aspek kehidupan manusia yang diungkapkan melalui bahasa yang sangat tinggi nilai sastranya. Kandungan ilmiah dalam al-Qur'an yang diungkapkan dalam redaksi yang singkat mampu memuat banyak makna sehingga masih membutuhkan penafsiran lebih lanjut. Bahkan, dibutuhkan ilmu lain untuk memahami dan merinci persoalan yang disampaikan al-Qur'an.¹

Salah satu cabang keilmuan yang bisa digunakan untuk memahami al-Qur'an tersebut adalah *waqf* dan *ibtidā'*. *Waqf* adalah menghentikan bacaan pada suatu kata untuk mengambil nafas, dengan niat melanjutkan kembali bacaan al-Qur'an.² Sedangkan *ibtidā'* adalah memulai kembali bacaan al-Qur'an setelah terhenti. Dalam konteks bahasa Indonesia, *waqf*

¹ Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur'an* (Jakarta: Qaf, 2019), hlm. 153-155.

² Jalaluddin al-Suyuti, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 2021), hlm. 133.

dan *ibtidā'* dapat diibaratkan seperti tanda baca, seperti titik, koma, tanda seru, tanda tanya dan tanda baca yang lainnya.³ Selain untuk memperindah bacaan al-Qur'an, mempelajari *waqf* dan *ibtidā'* juga bermanfaat untuk mencegah kesalahpahaman dalam memaknai suatu ayat. Sebab, pemaknaan yang keliru dapat memengaruhi pemahaman yang terbentuk. Oleh karena itu, dengan mempelajari *waqf* dan *ibtidā'*, seseorang diharapkan dapat membaca al-Qur'an dengan lebih cermat sehingga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan luas terhadap pesan yang terkandung di dalamnya.⁴

Ketika membaca al-Qur'an, seseorang dituntut untuk memperhatikan penempatan *waqf* dan *ibtidā'* dengan tepat. Kesalahan dalam penempatan tersebut dapat mengaburkan atau bahkan mengubah makna, sehingga mempengaruhi keindahan dan pesan yang terkandung dalam al-Qur'an.⁵ Pengaruh *waqf* dan *ibtidā'* dalam menghasilkan sebuah pemahaman tersebut dapat dilihat melalui penafsiran. Seorang mufassir memang tidak menyebutkan bahwa ia menafsirkan suatu ayat dengan memakai kaidah *waqf* dan *ibtidā'*. Akan tetapi, peran *waqf* dan *ibtidā'* tersebut dapat dibaca dan diketahui dalam tafsirnya.⁶

³ Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur'an*, hlm. 272.

⁴ Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur'an*, hlm. 274.

⁵ Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur'an*, hlm. 272.

⁶ Jalaluddin al-Suyuṭī, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, hlm. 132.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan *Tafsir Al-Mishbah* sebagai objek kajian. *Tafsir Al-Mishbah* merupakan kitab tafsir karya M. Quraish Shihab. Kitab tafsir ini cukup terkenal dan menjadi kontribusi penting dalam keilmuan tafsir di era modern, khususnya di Indonesia. *Tafsir Al-Mishbah* dikenal dengan tafsir yang bercorak *adabi-ijtimā'i*. Akan tetapi, kemampuan beliau dalam menjelaskan suatu lafaz melalui perspektif *lugawi* dan *balagi* menjadikan kitab tafsir ini memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan kitab-kitab tafsir Indonesia sebelumnya. Metode *maudu'i* yang beliau gunakan dalam penafsirannya juga sudah banyak ditiru oleh beberapa pengkaji tafsir di Indonesia.⁷ Selain mengkaji tema-tema tertentu melalui penafsiran M. Quraish Shihab, beberapa pengkaji juga membahas aspek teknis yang terdapat dalam *Tafsir Al-Mishbah* seperti hasil penelitian yang akan penulis kemukakan dalam tinjauan pustaka, yakni tema munasabah serta kolokasi frasa verbal dan preposisi.

Dalam kitab *Tafsir Al-Mishbah*, M. Quraish Shihab menafsirkan al-Qur'an dengan menyertakan penafsiran-penafsiran dari ulama lain. Seperti, Al-Qurṭubi, Al-Zamakhsyari, Muhammad Sayyid Tanṭawi, Al-Sya'rawi, Al-Biqā'i, Ibnu 'Asyūr, Sayyid Qutub, Ṭabāṭabā'i, dsb. Pendapat para ulama yang dicantumkan oleh M. Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya ini menjadikan pembaca mendapatkan pandangan yang lebih banyak. Pemilihan *Tafsir Al-Mishbah* sebagai objek kajian didasarkan pada karakteristiknya yang menggunakan pendekatan tematik dalam

⁷ Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur'an*, hlm. 242.

menguraikan kandungan ayat-ayat al-Qur'an. Selain itu, model penafsirannya tidak selalu menafsirkan ayat secara utuh dalam satu kesatuan, melainkan sering kali memfokuskan analisis pada potongan ayat tertentu, sehingga tafsir ini relevan dengan tema yang sedang dibahas. Karakteristik ini memberikan ruang yang lebih luas untuk menelusuri penerapan kaidah *waqf* dan *ibtidā'* dalam penafsiran, sekaligus memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap pengaruhnya pada pemaknaan ayat.

Pembahasan dalam penelitian ini tidak mencakup seluruh ayat, melainkan terbatas pada beberapa ayat tertentu yang dipilih penulis sebagai fokus kajian. Pemilihan ayat dalam QS. Ali Imran [3]: 7, QS. Yunus [10]: 65, QS. Ar-Ra'd [13]: 18 dan QS. An-Nahl [16]: 5 dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa ayat-ayat tersebut termasuk ke dalam kategori *waqf* yang dianjurkan, sebagaimana dicontohkan langsung oleh Nabi Muhammad.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa praktik *waqf* pada ayat-ayat tersebut memiliki dasar otoritatif dari sunnah Nabi, sehingga relevan untuk dijadikan objek kajian dalam penelitian ini. Sedangkan, pemilihan ayat dalam QS. Al-Maidah [5]: 26 dan QS. Al-Qasas [28]: 68 didasarkan pada pertimbangan bahwa ayat-ayat tersebut kerap dijadikan contoh dalam pembahasan *waqf* dan *ibtidā'* di berbagai literatur '*ulūmul qur'ān*', sehingga relevan untuk dianalisis lebih lanjut dalam konteks penelitian ini. Selain itu,

⁸ Abdul Fattāḥ al-Murṣafī, *Hidāyah al-Qārī ilā Tajwīd Kalam al-Bārī* (Mesir: Dār al-Naṣr, 1982), hlm. 380-381.

kedua ayat tersebut telah banyak dijadikan contoh dalam penelitian-penelitian sebelumnya, akan tetapi dengan rujukan tafsir yang berbeda.

Pada Q.S. Ali Imran ayat 7, beberapa ulama berbeda pendapat mengenai *waqf* dan *ibtidā'* pada penggalan ayat *وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ* فِي الْعِلْمِ. Bagi yang memilih *waqf* pada lafaz اللَّهُ berpendapat bahwa yang mengetahui takwil dari suatu ayat hanyalah Allah Swt. Sedangkan yang memilih *waqf* pada lafaz وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ berpendapat bahwa yang mengetahui takwil dari suatu ayat adalah Allah Swt. dan juga orang-orang yang mendalam ilmunya.

Dalam menafsirkan penggalan ayat ini, M. Quraish Shihab lebih dulu menyebutkan pendapat ulama yang membagi jenis ayat mutasyabihat ke dalam tiga kelompok. Pertama, ayat-ayat yang kandungannya mustahil diketahui manusia. Kedua, ayat-ayat yang bisa diketahui dengan penelitian. Ketiga, ayat-ayat yang bisa diketahui hanya dengan nalar ulama yang mumpuni. Jika ayat yang dicari takwilnya adalah jenis yang pertama, maka penggalan ayat tersebut dapat dipahami dalam arti *tidak ada yang mengetahui takwilnya melainkan Allah*. Sedangkan jika ayat yang dicari takwilnya adalah jenis yang ketiga, maka penggalan ayat tersebut dapat dipahami dalam arti *tidak ada yang mengetahui takwilnya melainkan Allah dan orang-orang yang pengetahuannya dalam lagi mantap imannya*.⁹

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Jilid 2, hlm. 16.

Hal ini menunjukkan bahwa *waqf* dan *ibtidā'* memiliki pengaruh dalam penafsiran M. Quraish Shihab. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji serta meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh *waqf* dan *ibtidā'* dalam penafsiran, guna melihat sejauh mana aspek *waqf* dan *ibtidā'* tersebut berpengaruh terhadap penafsiran ayat al-Qur'an dalam *Tafsir Al-Mishbah*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengangkat dua rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana hubungan antara *waqf* dan *ibtidā'* dengan penafsiran?
2. Bagaimana *waqf* dan *ibtidā'* mempengaruhi penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berikut tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menjelaskan hubungan antara *waqf* dan *ibtidā'* dengan penafsiran
2. Menjelaskan penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah* yang terpengaruh oleh *waqf* dan *ibtidā'*.

Adapun manfaat dari penilitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperkaya diskusi tentang pembacaan tafsir dengan berdasarkan *waqf* dan *ibtidā'* sebagai salah satu upaya dalam memahami al-Qur'an. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam wacana studi Qur'an dan tafsir.

2. Dapat menambah wawasan para pembaca al-Qur'an dalam rangka meningkatkan pemahaman cara membaca al-Qur'an secara tartil (*wa rattil al-Qur'an tartilan*) dan yang sesuai dengan makna.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis melakukan pelacakan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, ditemukan beberapa penelitian yang sudah membahas *waqf* dan *ibtidā'*. Begitu juga penelitian yang membahas M. Quraish Shihab serta kitab *Tafsir Al-Mishbah* pun tidak kalah banyak. Penelitian-penelitian tersebut dilakukan dalam berbagai aspek dan sisi yang masih berkaitan dengan tema yang akan diambil oleh penulis. Dalam hal ini, penulis mengelompokkan beberapa penelitian yang telah ditemukan tersebut ke dalam dua tema.

Pertama, penelitian yang membahas *waqf* dan *ibtidā'*. Skripsi karya Mulqi Yagiasi Ulfah yang berjudul "Perbedaan Tanda *Waqaf* antara *Mushaf* Standar Indonesia dan *Mushaf* Madinah".¹⁰ Penelitian ini membahas tentang perbedaan penempatan tanda *waqf* yang ada dalam mushaf standar Indonesia dan *Mushaf* Madinah. Penelitian ini dilakukan secara spesifik pada surah Al-Baqarah. Mulqi mengatakan bahwa tanda *waqf* dalam surah Al-Baqarah memiliki persamaan dan perbedaan yang terkelompokkan ke dalam tiga kategori. Di antaranya yang pertama, *Mushaf* Standar Indonesia

¹⁰ Mulqi Yagiasi Ulfah, "Perbedaan Tanda *Waqaf* antara *Mushaf* Standar Indonesia dan *Mushaf* Madinah", Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

dan Mushaf Madinah menempatkan tanda *waqf* yang sama pada posisi yang sama. Kedua, Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah menempatkan tanda *waqf* yang berbeda pada posisi yang sama. Ketiga, ketika Mushaf Standar Indonesia menempatkan tanda *waqf*, Mushaf Madinah tidak, dan sebaliknya.

Artikel karya Muhammad Romli yang berjudul “Implikasi *al-Waqf wa al-Ibtidā’* terhadap Penafsiran Al-Qur’ān (Studi atas tanda *al-Waqf wa al-Ibtidā’* dalam mushaf Asy-Syadzili menurut riwayat Ḥafṣ ‘an ‘Āṣim)”.¹¹ Artikel ini menunjukkan tentang teori-teori yang dirumuskan dan disusun oleh KH. Ahmad Syadzili yang kemudian dituangkan dalam Mushaf Asy-Syadzili. Romli menyimpulkan bahwa *waqf* dan *ibtidā’* yang ada dalam Mushaf Asy-Syadzili adalah hasil penerapan kaidah-kaidah yang ada dalam kitab *Manar al-Huda* karya Al-Asymuni. Adanya implikasi yang signifikan dalam penafsiran al-Qur’ān dibuktikan dengan tanda *waṣl* pada *ra’s al-āyah* dalam surah Al-Baqarah. Romli mengatakan bahwa kesalahan dalam menempatkan *waqf* atau *ibtidā’* akan berdampak fatal terhadap makna.

Skripsi karya Rizki Ramadhan yang berjudul “Perbedaan Letak dan Tanda Waqaf dalam Surah Yusuf pada Mushaf Cetakan Indonesia dan Mushaf Cetakan Madinah”.¹² Penelitian ini membahas perbedaan tanda

¹¹ Muhammad Romli, “Implikasi *al-Waqf wa al-Ibtida’* dalam Mushaf Asy-Syadzili terhadap Penafsiran Al-Qur’ān”, Tesis Program Studi Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.

¹² Rizki Ramadhan, “Perbedaan Letak dan Tanda Waqaf dalam Surah Yusuf pada Mushaf Cetakan Indonesia dan Mushaf Cetakan Madinah”, Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2023.

waqf dalam surah Yusuf antara mushaf cetakan Indonesia dan Madinah. Hasilnya ditemukan 88 perbedaan tanda *waqf*. Perbedaan tersebut dilatarbelakangi oleh tanda *waqf* itu sendiri yang mana bersifat *ijtihādi*. Selain itu perbedaan pandangan para ulama juga menjadi faktor perbedaan tanda *waqf* tersebut. penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat dua ayat yang letak dan tanda *waqf*-nya berbeda, namun perbedaan tersebut ada yang berpengaruh terhadap makna dan ada yang tidak. Adapun perbedaan letak dan tanda *waqf* yang berpengaruh terhadap makna adalah QS. Yusuf [12]: 24 dan 26. Sedangkan perbedaan letak dan tanda *waqf* yang tidak berpengaruh terhadap makna adalah QS. Yusuf [12]: 8 dan 65.

Skripsi karya Asep Jubaedi dengan judul “Pengaruh *Waqf* dan *Ibtidā’* dalam Penafsiran Al-Qur’ān (Studi Komparatif Tafsir ath-Thabari dan Tafsir al-Qurthubi)”.¹³ Penelitian ini membahas tentang perbedaan penafsiran antara Al-Ṭabari dan Al-Qurṭubi dalam menafsirkan QS. Al-Qasas[28]: 68. Perbedaan penafsiran dalam ayat tersebut dipengaruhi oleh perbedaan letak *waqf* antara kedua imam tersebut. Imam Al-Qurṭubi berpendapat bahwa *waqf*-nya terletak pada kata *yakhtār* sehingga maknanya adalah bahwa tidak ada pilihan selain pilihan Allah Swt. Sedangkan Imam Al-Ṭabari berpendapat bahwa *waqf*-nya terletak pada kata *al-khiyaroh* sehingga maknanya adalah bahwa Allah Swt. mempunyai pilihan akan tetapi makhluk-Nya juga mempunyai pilihan untuk dirinya.

¹³ Asep Jubaedi, “Pengaruh *Waqf* dan *Ibtida’* dalam Penafsiran Al-Qur’ān (Studi Komparatif Tafsir ath-Thabari dan Tafsir al-Qurthubi)”, Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2023.

Kedua, penelitian yang membahas *Tafsir Al-Mishbah* dan penafsiran yang dilakukan oleh M. Quraish Shihab. Skripsi karya Diah Ayu Puspitaningrum yang berjudul “Etika Doa dalam Surah Ali Imran (Studi Analisis Tafsir Al-Mishbah Karya Quraish Shihab)”.¹⁴ Penelitian ini membahas tentang etika ketika berdoa dalam surah Ali Imran dalam *Tafsir Al-Mishbah*. Setiap orang yang berdoa adalah memenuhi perintah Allah Swt. Hal ini dinilai selaras dengan firman Allah Swt. yang mana Allah Swt. tidak menciptakan manusia melainkan hanya untuk menyembah-Nya. Diah mengungkapkan bahwa menurut M. Quraish Shihab, doa merupakan separuh dari keberhasilan, karena dengan doa tersebut, seseorang berarti telah memiliki optimisme terhadap keberhasilan suatu hal yang sedang diharapkan. Umat Islam dianjurkan untuk selalu mengiringi setiap perbuatannya dengan berdoa agar senantiasa diberkahi oleh Allah Swt. Beberapa hal yang bisa diimplementasikan dalam berdoa menurut surah Ali Imran di antaranya adalah mengharap kepada Allah Swt. dengan penuh ketakwaan, optimis bahwa Allah Swt. akan mengabulkan semua permohonan, bertaubat serta mengakui segala kesalahan yang diperbuat, memohon ampunan Allah Swt., memuji kepada Allah Swt., serta berdoa dengan penuh harapan, penyesalan, ketulusan dan keyakinan.

Tesis karya Hafidzotun Nisa yang berjudul “Konsep Keluarga Ideal dalam Al-Qur'an (Studi Analisis *Tafsir Al-Azhar* dan *Tafsir Al-Mishbah*

¹⁴ Diah Ayu Puspitaningrum, “Etika Doa dalam Surah Ali Imran (Studi Analisis *Tafsir Al-Mishbah* Karya Quraish Shihab)”, Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2023.

karya Buya Hamka dan Quraish Shihab)".¹⁵ Penelitian ini membahas tentang penafsiran Buya Hamka dan Quraish Shihab terhadap QS. Ar-Rum [30]: 21, QS. At-Tahrim [66]: 6 dan QS. Al-Furqan [25]: 74. Ketiga ayat tersebut berkaitan dengan konsep keluarga ideal. Nisa menjelaskan bahwa seseorang dapat mencapai konsep keluarga ideal yang ada dalam al-Qur'an yakni dengan senantiasa menghadirkan perasaan sakinah, mawadah dan *rahmah* di tengah-tengah keluarganya. Selain itu, yang termasuk dalam konsep keluarga ideal adalah saling menjaga dari hal-hal yang menjerumuskan keluarga ke dalam api neraka. Keluarga juga dituntut agar saling mendoakan untuk kebaikan.

Artikel karya Ahmad Ghazali dan Indra Saputra yang berjudul "Konektifitas Al-Qur'an (Studi Munasabah antar Ayat dan Ayat Sesudahnya dalam QS. Al-Isra' pada *Tafsir Al-Misbah*)".¹⁶ Artikel tersebut memiliki dua tema pembahasan. Pertama, mengenai sikap para ulama tafsir terhadap munasabah yang terbagi menjadi tiga yakni pro (setuju), kontra (tidak setuju) dan netral (tengah-tengah atau tidak pro dan tidak kontra). Kedua, mengenai munasabah ayat dengan ayat sesudahnya. Menurut *Tafsir Al-Misbah*, jumlah munasabah ayat dengan ayat sesudahnya dalam surah Al-Isra' sebanyak 27 munasabah. Munasabah tersebut terbagi ke dalam beberapa

¹⁵ Hafidzotun Nisa, "Konsep Keluarga Ideal dalam Al-Qur'an (Studi Analisis *Tafsir Al-Azhar* dan *Tafsir Al-Misbah* karya Buya Hamka dan Quraish Shihab)", Tesis Program Studi Magister Pengkajian Islam Konsentrasi Tafsir Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

¹⁶ Ahmad Ghazali dan Indra Saputra, "Konektifitas Al-Qur'an: Studi Munasabah antar Ayat dan Ayat Sesudahnya dalam QS. Al-Isra' pada *Tafsir Al-Misbah*", *Jurnal Mawa'izh*, XII, no. 2, Desember 2021, <https://doi.org/10.32923/maw.v12i2.2034>.

kategori, di antaranya *tandzīr* (perbandingan) 7 kali, huruf *'atf* 3 kali, *muḍāddah* (berlawanan) 3 kali, *al-takhalluṣ* (peralihan) 6 kali, *istitrād* (penyebutan lanjutan) 7 kali, *tafsīr* (penjelasan) 22 kali, *ta'kīd* (penegasan) 8 kali, *i'tirād* (bantahan) 3 kali dan *tasydīd* (penekanan) 4 kali.

Artikel karya Waki Ats Tsaqofi, dkk. yang berjudul ”Kolokasi Frasa Verbal (*Fi'il*) dan Preposisi (*Harf Jar*) dalam Surat An-Nisa’ pada *Tafsir Al-Misbah* Karya M. Quraish Shihab)”.¹⁷ Kolokasi merupakan sebuah frasa atau kata yang letaknya berdampingan dan digabung dengan kata lain. Dalam Bahasa Arab, kolokasi dikenal dengan istilah *al-muṣāhabah*. Dalam surah An-Nisa’ pada *Tafsir Al-Misbah*, ditemukan 20 frasa verbal yang berkolokasi (berdampingan/digabung) dengan preposisi (*harf jarr*) sebanyak 19 *fi'il šulāši mujarrad* dan 1 *fi'il rubā'i*. Berdasarkan jenis verbanya, terdapat 11 *fi'il mādi*, 5 *fi'il muḍāri'* dan 4 *fi'il amr*. Berdasarkan kategori fenomena koloksinya, terdapat 9 fenomena *tawarud basīt* dan 11 fenomena *tawarud warid*. Adapun berdasarkan hubungan semantik makna fenomena kolokasi, terdapat 3 hubungan sinonimi, 2 hubungan oposisi dan 15 hubungan komplementer. Frasa verbal yang berkolokasi dengan preposisi dapat memiliki makna yang berbeda. Hal ini tidak terjadi hanya dengan satu preposisi, yakni ketika preposisi berubah, maka makna juga akan berubah meskipun verbanya sama. Seperti pada frasa verbal *atā* yang makna asalnya adalah datang atau tiba. Ketika verba tersebut digabung

¹⁷ Waki Ats Tsaqofi, (dkk.), ”Kolokasi Frasa Verbal (*Fi'il*) dan Preposisi (*Harf Jar*) dalam Surat An-Nisa’ pada *Tafsir Al-Misbah* Karya M. Quraish Shihab)”, *Jurnal Al Mi'yar*, V, no. 2, Oktober 2022, <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-miyan>.

dengan preposisi *ba' (bi)*, maka maknanya adalah membawa. Akan tetapi, ketika preposisinya adalah *'alā*, maka maknanya adalah menyelesaikan atau menyempurnakan.

Dari beberapa tulisan yang telah penulis paparkan di atas, sudah banyak yang membicarakan mengenai *waqf* dan *ibtidā'*. Tema tersebut merupakan tema yang sama dengan yang akan dikaji oleh penulis. Akan tetapi dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan objek material yang berbeda yakni *Tafsir Al-Mishbah*. Sebenarnya kitab tafsir tersebut sudah banyak dikaji oleh banyak peneliti. Namun, beberapa penelitian tentang *Tafsir Al-Mishbah* yang ditemukan penulis kebanyakan membahas tema ubudiyah dan muamalah. Hanya ada beberapa penelitian yang menyinggung *'ulūmul qur'ān* seperti munasabah dan kolokasi (*al-muṣāhabah*) yang telah penulis cantumkan di atas. Penulis dapat memastikan bahwa hingga saat ini belum ada penelitian yang secara khusus membahas pengaruh *waqf* dan *ibtidā'* terhadap penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah*. Oleh karena itu, penelitian ini layak untuk dilakukan sebagai upaya memperkaya kajian dalam khazanah studi tafsir dan al-Qur'an.

E. Kerangka Teori

Waqf merupakan ibarat yang digunakan seseorang ketika memutus suara di akhir kalimat saat sedang membaca al-Qur'an. Hal tersebut dilakukan dalam waktu seseorang biasanya mengambil nafas dengan niat memulai kembali (melanjutkan kembali) sebuah bacaan, bukan untuk niat

meninggalkan. *Waqf*, jika dilihat dari sisi pembaca teks al-Qur'an, dibagi ke dalam tiga kategori, *ikhtibāri*, *id̄tirāri* dan *ikhtiyāri*. *Waqf ikhtibāri* adalah *waqf* yang dilakukan oleh seorang pembaca untuk memberi tahu pembaca lain -misal, seorang guru kepada muridnya- bagaimana cara *waqf* pada suatu kata ketika berhenti/memutus atau sambung. *Waqf id̄tirāri* adalah *waqf* yang dilakukan oleh seorang pembaca dengan sebab yang pasti seperti pendeknya nafas, bersin, gagap, atau lupa, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, seorang pembaca diperbolehkan berhenti di kalimat manapun, walaupun dari segi maknanya belum sempurna. *Waqf ikhtiyāri* adalah *waqf* yang dipilih seorang pembaca tanpa adanya sebab-sebab seperti pada *waqf ikhtibāri* dan *id̄tirāri*.¹⁸

Sedangkan, *waqf* jika dilihat dari sisi teks al-Qur'an yang dibaca, secara umum dibagi ke dalam empat kategori, *al-tām*, *al-kāfi*, *al-hasan* dan *al-qabīh*. *Waqf al-tām* (sempurna) adalah *waqf* yang dilakukan pada suatu kata yang tidak memiliki hubungan dengan kalimat setelahnya, baik dari segi lafaz maupun makna. *Waqf al-kāfi* (cukup) adalah *waqf* yang dilakukan pada suatu kata yang terputus secara lafaz, tapi masih berhubungan secara makna. Ketika seseorang melakukan *waqf* pada kata dalam dua jenis *waqf* tersebut, yakni *al-tām* dan *al-kāfi*, maka diperbolehkan melakukan *ibtidā'* pada kata setelahnya. *Waqf al-hasan* (baik) adalah *waqf* yang dilakukan pada suatu kata, tapi tidak baik melakukan *ibtidā'* setelah kata tersebut.

¹⁸ Abdul Fattāḥ al-Murṣafī, *Hidāyah al-Qārī ilā Tajwīd Kalam al-Bārī*, hlm. 371-372.

Waqt al-qabīh (buruk) adalah *waqt* yang dilakukan pada suatu kata yang belum dipahami maksudnya.¹⁹

Adapun *ibtidā'* merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh seseorang ketika akan memulai membaca setelah memutus atau menghentikan suatu bacaan. Jika seseorang memutus (*qat'*) suatu bacaan, maka ketika akan membaca lagi harus memulai dengan *ta'awwuz* dan basmalah ketika memulainya di awal surah. Apabila memutus bacaan di tengah-tengah, maka pembaca memiliki pilihan memulainya dengan basmalah atau tanpa basmalah setelah *ta'awwuz*. Apabila seseorang memulai bacaan setelah berhenti (*waqt*), maka tidak perlu didahului *ta'awwuz* dan basmalah. Karena dalam hal ini seorang pembaca dianggap masih melanjutkan bacaannya, ketika berhenti untuk mengambil nafas. Akan tetapi, ketika pembaca melanjutkan bacaan dari akhir surah ke awal surah, maka didahului basmalah.²⁰

Waqt dan *ibtidā'* merupakan ilmu yang penting, dimana kita dapat mengetahui makna-makna al-Qur'an dari mengetahui tempat-tempat *waqt* dan *ibtidā'* yang sesuai dengan berbagai pandangan tafsir, *qirā'āt*, bahasa yang benar, dan ketetapan makna. Saat itulah seorang pencari ilmu dikatakan dapat memahami al-Qur'an dengan benar. Dengan demikian, maksud-maksudnya akan diketahui, kemukjizatannya akan tampak, makna-maknanya akan jelas, serta pemikiran yang kuat akan selalu siap untuk

¹⁹ Jalaluddin al-Suyuti, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, hlm. 127.

²⁰ Abdul Fattāḥ al-Murṣafī, *Hidāyah al-Qārī ilā Tajwīd Kalam al-Bārī*, hlm. 395.

menyelami lautan makna-makna al-Qur'an atas mutiara-mutiara faidahnya.²¹

Pembahasan mengenai *waqf* dan *ibtidā'* ini memiliki pengaruh yang cukup banyak dalam konteks bacaan al-Qur'an. Salah satu yang juga tidak kalah penting adalah pengaruhnya terhadap penafsiran. Dalam hal ini, mengetahui *waqf* dan *ibtidā'* dapat menghindarkan seorang *qāri'* dari kesalahpahaman dalam memahami makna suatu ayat dalam al-Qur'an. Seorang *qāri'* juga akan memiliki wawasan yang lebih banyak, sehingga pemahaman makna yang didapatkan akan lebih luas dan mendalam.²²

Pengumpulan data dalam penelitian ini diawali dengan menghimpun berbagai kitab yang secara khusus membahas topik *waqf* dan *ibtidā'*, disertai literatur pendukung lain yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Langkah ini bertujuan untuk memperoleh dasar teoretis yang memadai dalam memahami konsep, kaidah, serta ragam *waqf* dan *ibtidā'* yang diakui oleh para ulama. Selanjutnya, dari kumpulan kitab tersebut dilakukan seleksi terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung permasalahan *waqf* dan *ibtidā'*, sehingga data yang diperoleh benar-benar relevan dengan fokus penelitian. Tahap berikutnya adalah menganalisis penafsiran M. Quraish Shihab yang terdapat dalam *Tafsir Al-Mishbah* untuk melihat sejauh mana unsur *waqf* dan *ibtidā'* berperan dalam pembentukan

²¹ Muhammad ibn Taifūr al-Sajāwandi, *'Ilal al-Wuqūf* (Riyadh: Maktabah al-Rusyd, 2006), Jilid 1, hlm. 13.

²² Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur'an*,..., hlm. 274-275.

makna, sekaligus mengungkap kecenderungan metode penafsiran M. Quraish Shihab apakah selaras dengan kaidah yang dirumuskan ulama seperti Abu ‘Amr ad-Dāni atau ulama lainnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Data dan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni yang berupa pernyataan kalimat-kalimat atau uraian²³ dengan jenis data kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang sumber-sumber datanya berasal dari teks²⁴ berupa buku dan sumber-sumber referensi lain yang masih relevan. Penulis akan melakukan identifikasi terhadap sumber-sumber yang telah ditemukan dengan memakai pendekatan deskriptif-analitis. Penulis akan mendeskripsikan tentang *waqf* dan *ibtidā'* serta pengaruhnya terhadap penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah*.

2. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Beberapa sumber data yang akan diteliti oleh penulis tersebut adalah sebagai berikut.

²³ Hadrawi Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 97.

²⁴ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 4.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kitab *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* karya M. Quraish Shihab. Kitab ini terdiri dari 15 jilid, yang secara sistematis membahas seluruh ayat al-Qur'an dari surah Al-Fatiyah hingga An-Nas. Setiap jilid memuat kumpulan surah-surah yang disusun sesuai urutan mushaf, disertai penjelasan kontekstual, analisis kebahasaan, serta penafsiran yang mengaitkan makna ayat dengan kondisi sosial, budaya, dan realitas kontemporer. Seluruh jilid tersebut diterbitkan oleh Penerbit Lentera Hati, Jakarta, pada tahun 2002.

Penelitian ini tidak menelaah seluruh isi *Tafsir al-Mishbah*, melainkan hanya berfokus pada beberapa ayat tertentu yang relevan dengan topik penelitian. Diantaranya adalah penggalan ayat

فَإِنَّمَا مُحَمَّدٌ عَلَيْهِمْ تَأْوِيلٌ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ

وَلَا يَحِرُّنَكَ فَوْهُمْ إِنَّ 26 dalam QS. Al-Maidah [5]: 7, dalam QS. Ali Imran [3]: 7,

لِلَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمُ الْحَسَنُ 65 dalam QS. Yunus [10]: 65, dalam QS. Ar-

Ra'd [13]: 18, dalam QS. An-Nahl [16]: 5 dan

وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَيَخْتَارُ مَا كَانَ لَهُمُ الْحِيْرَةُ 68 dalam QS. Al-Qasas [28]: 68.

Pemilihan ayat-ayat tersebut didasarkan pada pertimbangan

keterkaitan dengan permasalahan yang dikaji, sehingga analisis dapat dilakukan secara lebih terarah.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang penulis gunakan untuk membantu melengkapi penelitian ini adalah kitab-kitab ‘ulūmul qur’ān yang di dalamnya terdapat pembahasan *waqf* dan *ibtidā’*. Di antaranya adalah kitab *al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān* karya Jalaluddin al-Suyuṭī, *al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān* karya Badruddin al-Zarkasyi dan *Mabāhīs fī ‘Ulūm al-Qur’ān* karya Mānnā’ al-Qattān. Beberapa kitab ilmu tajwid dan yang khusus membahas *waqf* dan *ibtidā’* juga digunakan penulis sebagai acuan *waqf* dan *ibtidā’* seperti *Hidāyah al-Qāri’ ilā Tajwīd Kalām al-Bārī* karya Abdul Fattāḥ Al-Murṣafī, *al-Muktafā fī al-Waqf wa al-Ibtidā’* karya Abu ‘Amr al-Dāni, *’Ilal al-Wuqūf* karya Muhammad ibn Ṭaifūr al-Sajāwandi dan *Īdāh al-Waqf wa al-Ibtidā’* karya Muhammad ibn al-Qāsim al-Anbārī. Selain itu, penulis juga menggunakan buku-buku yang relevan dengan tema penelitian seperti *Membumikan Ulumul Qur’ān* karya Ahsin Sakho Muhammad, serta referensi-referensi lain yang pembahasannya masih berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara dokumentasi yaitu dengan mengambil data-data dari sumber literatur tertulis tentang *waqf* dan *ibtidā’*. Penulis juga mengambil data dari

Tafsir Al-Mishbah yang merupakan sumber data primer dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis untuk mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Mengumpulkan kitab yang memiliki pembahasan tentang *waqf* dan *ibtidā'* beserta referensi lain yang masih berkaitan.
- b. Memilih ayat-ayat al-Qur'an dalam kitab-kitab tersebut yang memiliki permasalahan *waqf* dan *ibtidā'*.
- c. Mengumpulkan data berupa penafsiran M. Quraish Shihab dalam Kitab *Tafsir Al-Mishbah*.
- d. Mengidentifikasi penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dalam Kitab *Tafsir Al-Mishbah* yang terpengaruh oleh *waqf* dan *ibtidā'*.

4. Teknik Pengolahan Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis sumber-sumber data yang telah dikumpulkan untuk menemukan pola penyajian data. Ada beberapa langkah yang ditempuh penulis dalam proses menganalisis pengaruh *waqf* dan *ibtidā'* dalam penafsiran al-Qur'an dengan memakai kitab *Tafsir Al-Mishbah* yaitu sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi konsep *waqf* dan *ibtidā'* dalam kitab yang telah dikumpulkan.

Dengan memakai sumber-sumber penunjang yang telah ditemukan, penulis akan menjelaskan pengertian dan ragam *waqf* dan *ibtidā'* menurut beberapa ulama. Penulis juga akan menjelaskan

urgensi *waqf* dan *ibtidā'* tersebut dalam kajian '*ulūmul qur'ān* berupa posisinya sebagai sebuah ilmu, anjuran untuk mempelajari *waqf* dan *ibtidā'* serta fungsinya untuk memahami makna ayat-ayat al-Qur'an. Selain itu, penulis akan menjelaskan bagaimana hubungan antara *waqf* dan *ibtidā'* dengan penafsiran al-Qur'an.

- b. Mengidentifikasi *waqf* dan *ibtidā'* pada beberapa ayat al-Qur'an dalam kitab yang telah dikumpulkan.

Pemilihan ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini mengacu pada contoh-contoh yang telah dicantumkan oleh al-Suyūti dalam kitab *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān* pada bab *waqf* dan *ibtidā'*. Kitab *al-Itqān* sendiri merupakan salah satu literatur klasik yang otoritatif di bidang '*ulūmul qur'ān*., pembahasan *waqf* dan *ibtidā'* dijelaskan secara sistematis dengan klasifikasi dan penerapan kaidah *waqf* dan *ibtidā'* disertai dengan contoh yang relevan. Dengan merujuk pada contoh-contoh yang telah dirumuskan oleh al-Suyūti, penelitian ini memperoleh landasan yang kokoh dan akurat, sehingga dapat mendukung keterpaduan antara kajian teoretis dan analisis praktik. Setelah itu, akan dilakukan analisis *waqf* dan *ibtidā'* pada ayat-ayat al-Qur'an tersebut dengan membaca kitab-kitab yang membahas *waqf* dan *ibtidā'*. Kemudian, penulis akan menjelaskan keterangan *muṣannif* mengenai pemilihan *waqf* dan *ibtidā'* yang terdapat dalam kitab-kitab tersebut.

- c. Menjelaskan pemahaman makna ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan *waqf* dan *ibtidā'* serta pengarhnya dalam kitab *Tafsir Al-Mishbah*

Penulis akan menjelaskan bagaimana pendapat ulama ketika berhenti pada suatu lafaz tertentu dan memulai pada lafaz yang lain. Penulis juga akan menjelaskan bagaimana pengaruh *waqf* dan *ibtidā'* terhadap penafsiran M. Quraish Shihab dalam kitab *Tafsir Al-Mishbah*.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

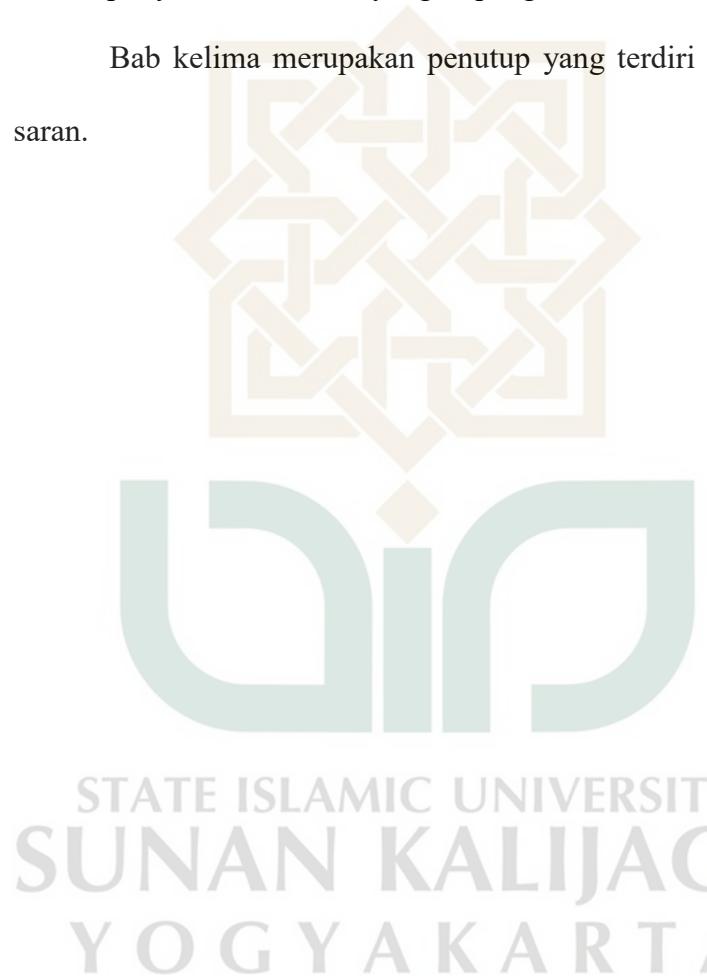
Bab kedua merupakan gambaran umum tentang *waqf* dan *ibtidā'*.

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai pengertian *waqf* dan *ibtidā'*, macam-macam *waqf* dan *ibtidā'* menurut beberapa ulama, serta urgensi *waqf* dan *ibtidā'* dalam kajian *'ulūmul qur'ān* dan tafsir, berupa posisi *waqf* dan *ibtidā'* sebagai sebuah ilmu, anjuran untuk mempelajari *waqf* dan *ibtidā'* serta fungsi *waqf* dan *ibtidā'* untuk memahami makna ayat-ayat al-Qur'an.

Bab ketiga merupakan penjelasan bagaimana hubungan antara *waqf* dan *ibtidā'* dengan penafsiran al-Qur'an.

Bab keempat merupakan analisis mengenai *waqf* dan *ibtidā'* dalam ayat-ayat al-Qur'an. Penulis akan memilih beberapa ayat untuk kemudian dijelaskan alasan-alasan pemilihan dan penentuan *waqf* dan *ibtidā'* menurut beberapa ulama. Dalam bab ini pula, akan dijelaskan analisis lebih lanjut terhadap *Tafsir Al-Mishbah* yang terpengaruh oleh *waqf* dan *ibtidā'*.

Bab kelima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *waqf* dan *ibtidā'* dalam penafsiran al-Qur'an, khususnya *Tafsir Al-Mishbah*, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengetahuan tentang *waqf* dan *ibtidā'* sangat bermanfaat untuk membantu seseorang memahami makna ayat-ayat al-Qur'an. Kesalahan dalam menentukan *ibtidā'*, meskipun posisi *waqf* sudah tepat, dapat menimbulkan perbedaan arti yang signifikan. Perbedaan antara *waqf* dan *ibtidā'* memiliki hubungan terhadap penafsiran, seperti ketika perbedaan tersebut berkaitan dengan penekanan lafaz saat memahami suatu ayat, seperti dalam QS. Maryam [19]: 46 dan perbedaan yang pengaruhnya cukup signifikan terhadap penafsiran sehingga menimbulkan penafsiran yang variatif, seperti dalam QS. Al-A'raf [7]: 188. Bentuk *waqf* dalam kedua ayat tersebut menunjukkan bahwa meskipun ayat pada dasarnya mengandung satu ide pokok, perbedaan penempatan *waqf* dapat menghasilkan variasi dalam penafsiran. Oleh karena itu, tafsir menjadi penting untuk menjelaskan pilihan bacaan tersebut, sehingga perbedaan dalam *waqf* tidak menimbulkan anggapan kesalahan terhadap salah satu cara pembacaan

2. Analisis pada Penafsiran M. Quraish Shihab terhadap beberapa ayat al-Qur'an menunjukkan adanya penerapan kaidah *waqf* dan *ibtidā'*. Dengan mengacu pada kaidah *waqf* dan *ibtidā'* secara umum, ditemukan adanya kesesuaian antara kaidah *waqf* dan *ibtidā'* tersebut dengan struktur penggalan ayat serta penafsiran yang dikemukakan. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa pemilihan *waqf* dan *ibtidā'* pada beberapa ayat berpengaruh langsung terhadap penafsiran dan pemahaman makna ayat sebagaimana dijelaskan dalam *Tafsir al-Mishbah*.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tersebut, penulis ingin memberikan beberapa saran bagi penelitian selanjutnya yang akan mengambil tema yang sama.

1. Penelitian ini masih terbatas pada pembahasan konseptual dan contoh-contoh ayat tertentu. Oleh karena itu, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas objek kajian dengan menelaah penerapan *waqf* dan *ibtidā'* dalam keseluruhan surah atau dalam tafsir-tafsir klasik maupun kontemporer secara lebih sistematis.
2. Dalam penelitian ini belum dilakukan analisis perbandingan mendalam antar penafsiran ulama klasik dan kontemporer dalam memahami makna ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan *waqf* dan *ibtidā'*. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat difokuskan pada kritik dan komparasi tafsir

untuk menggali perbedaan pendekatan dan implikasinya terhadap pemahaman ayat.



DAFTAR PUSTAKA

- Anbāri, Muhammad ibn al-Qāsim al-. *Idāh al-Waqf wa al- Ibtidā'*. Damaskus: Majma' al-Lugah al-'Arabiyyah, 1971.
- Dāni, Abu 'Amr al-. *al-Muktafā fī al-Waqf wa al-Ibtidā'*. Tanta: Dār al-Šahābah li al-Turās, 2006.
- Ghozali, Ahmad, dan Indra Saputra. "Konektifitas Al-Qur'an: Studi Munasabah antar Ayat dan Ayat Sesudahnya dalam QS. Al-Isra' pada Tafsir Al-Mishbah)". *Mawa'izh* (2021).
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1989.
- . *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986.
- Jubaedi, Asep. "Pengaruh Waqf dan Ibtida' dalam Penafsiran Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir ath-Thabari dan Tafsir al-Qurthubi)". *Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten* (2023).
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Membumikan Ulumul Qur'an*. Jakarta: Qaf, 2019.
- Murşafi, Abdul fattah al-. *Hidāyah al-Qāri ilā Tajwīd Kalam al-Bārī*. Mesir: Dār al-Naşr, 1982.
- Nawawi, Hadrawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Nisa, Hafidzotun. "Konsep Keluarga Ideal dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Mishbah karya Buya Hamka dan Quraish Shihab)". *Tesis Program Studi Magister Pengkajian Islam Konsentrasi Tafsir Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (2021).
- Puspitaningrum, Diah Ayu. "Etika Doa dalam Surah Ali Imran (Studi Analisis Tafsir Al-Mishbah Karya Quraish Shihab)". *Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang* (2023).
- Qaṭṭān, Mannā' al-. *Mabāhīs fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Muassasah al-Risālah, 1993.

- Ramadan, Rizki. "Perbedaan Letak dan Tanda Waqaf dalam Surah Yusuf pada Mushaf Cetakan Indonesia dan Mushaf Cetakan Madinah". *Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh* (2023).
- Romli, Muhammad. "Implikasi al-Waqf wa al-Ibtida' dalam Mushaf Asy-Syadzili terhadap Penafsiran Al-Qur'an". *Tesis Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Pascasarana UIN Sunan Ampel Surabaya* (2022).
- Sajāwandi, Muhammad ibn Taifūr al-. *'Ilal al-Wuqūf*. Riyadh: Maktabah al-Rusyd, 2006.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Suyuṭī, Jalaluddin al-. *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 2021.
- Tsaqofī, Waki Ats, dkk. "Kolokasi Frasa Verbal (Fi'il) dan Preposisi (Harf Jar) dalam Surat An-Nisa' pada Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab)". *Jurnal Al Mi'yar* (2022).
- Ulfah, Mulqi Yagiasi. "Perbedaan Tanda Waqaf antara Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah". *Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (2021).
- Zarkasyi, Badruddin al-. *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Kairo: Dār al-Hadīs, 2006.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- "Kupas Tuntas Waqaf Ibtida' Dalam Al-Qur'an Dr. Fahrur Rozi Abdillah, MA." An Nabawi TV, diunggah oleh An Nabawi TV, 2023, https://www.youtube.com/live/HDDumHbeTtE?si=rClpYu7FCtESXn_C